

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Kemenkes, 2016)

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi kemandirian. (Kemenkes, 2016)

Menurut Bathi, kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan kepada diri sendiri, tidak banyak mengharapkan bantuan dari orang lain, dan bahkan mencoba memecahkan masalahnya sendiri. (Sadiyah Rika, 2017). Anak yang memiliki kemandirian dalam kegiatan belajar terlihat aktif, memiliki ketekunan dan inisiatif dalam mengerjakan tugas-tugas, menguasai strategi-strategi dalam belajar, memiliki tanggung jawab, mampu mengatur perilaku dan kognisinya serta memiliki keyakinan diri. (Sadiyah Rika, 2017).

Perkembangan dapat dioptimalkan dengan melakukan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) anak, perkembangan anak secara berkala untuk terus memantau tumbuh kembang anak. Sehingga, mencegah adanya keterlambatan terhadap perkembangan anak yaitu keterlambatan gerak kasar, keterlambatan gerak halus, keterlambatan kemampuan bicara dan bahasa, serta keterlambatan sosialisasi dan kemandirian (Haryanti dkk, 2018)

Angka kejadian di Indonesia antara 13-18% ditemukan 54,03% anak di deteksi memiliki kemampuan sosialisasi dan kemandirian yang baik cakupan tersebut masih dibawah target yakni 90%. (Depkes RI, 2010).

Cakupan pelayanan kesehatan anak balita di Provinsi Lampung tahun 2016 sebesar 26,38%, dimana angka ini masih dibawah target yang diharapkan yaitu 60%. Tumbuh kembang balita pada tahun 2015 bulan Desember dilakukan pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang anak sebanyak 88.503 anak (89,07%) dan pada tahun 2016 bulan juni sebanyak 22.237 anak (22,38%). Sehingga, pada tahun 2015 sampai 2016 terdapat penurunan secara signifikan dari hasil pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang balita (Dinkes Lampung Timur, 2016).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya gangguan/keterlambatan perkembangan pada balita diantaranya adalah kurang aktifnya perilaku ibu dalam memberikan stimulasi kepada anak dan ketidaktahuan serta rendahnya motivasi ibu terhadap pentingnya perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak menyebabkan ibu belum memahami cara menstimulasi anaknya sesuai dengan usia perkembangan (Sari, 2014).

Berdasarkan kondisi tersebut penulis melakukan pemeriksaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dan terdapat 1 anak di TPMB Siti Marwiyah Sribawono Lampung Timur anak dengan usia 22 bulan 21 hari yaitu Anak A dengan jumlah KPSP 8 yang berarti anak mengalami keterlambatan perkembangan (Meragukan). Berdasarkan hasil data dan uraian diatas bahwa anak dengan hasil KPSP meragukan merupakan salah satu kasus keterlambatan pada anak yang dapat berpengaruh kepada masa depan anak. Sehingga penulis berkesimpulan untuk mengambil judul “Asuhan Kebidanan Pada Anak Dengan Kasus Perkembangan

Sosial dan Kemandirian Meragukan di PMB Siti Marwiyah Sribawono Lampung Timur Tahun 2021”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut asuhan kebidanan perkembangan sosialisasi kemandirian pada An. A usia 22 bulan dengan perkembangan sosialisasi kemandirian meragukan di TPMB Siti Marwiyah Amd.Keb Sribawono Lampung Timur.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan pada anak dengan kasus perkembangan sosiliasasi dan kemandirian meragukan terhadap An. A dengan melakukan pendekatan manajemen kebidanan.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran Asuhan Kebidanan Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak ditunjukkan kepada An. A Umur 22 bulan 21 hari dengan Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian meragukan.

2. Tempat

Lokasi Asuhan Kebidanan Srimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dilakukan di TPMB Siti Marwiyah Amd.Keb Sribawono Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan adalah dari bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Maret 2021.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi terhadap materi Asuhan pelayanan kebidanan tumbuh kembang serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan kebidanan tumbuh kembang secara berkesinambungan pada anak dengan perkembangan sosialisasi kemandirian meragukan. Dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang secara berkesinambungan yang bermutu dan berkualitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi TPMB

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan khususnya pada perkembang anak agar bidan dapat melakukan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang pada anak terkhusus diwilayahnya.

b. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Laporan ini dapat menambah referensi bacaan untuk institusi pendidikan, terutama pengetahuan tentang asuhan kebidanan perkembang anak dengan sosialisasi kemandirian meragukan.

c. Bagi Ibu Klien

Diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu terhadap perkembangan anak dan meningkatkan kesehatan pada anak melalui asuhan yang telah diberikan.